

Kontribusi Layanan Bimbingan Konseling dalam Pengembangan *School Well Being* di MTs Negeri 6 Bantul

Ritaningsih Sudjoko

MTs Negeri 6 Bantul

E-mail: abdulghafur19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di MTsN 6 Bantul. (2) Relevansi layanan bimbingan konseling dengan konsep *school well being*. (3) Kontribusi layanan bimbingan konseling dalam pengembangan *school well being*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Tehnik pengumpulan data bersifat triangulasi yaitu gabungan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) layanan bimbingan konseling merupakan bentuk realisasi dari rencana program bimbingan konseling. Program bimbingan konseling disusun berdasarkan hasil assesment kebutuhan siswa di sekolah. Jenis layanan bimbingan konseling yang diterapkan di MTsN 6 Bantul adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi. Dominasi pemberian layanan terletak pada layanan konseling individual, layanan konseling kelompok dan layanan bimbingan kelompok (2) relevansi layanan bimbingan konseling dengan pengembangan *school well being* terletak pada kesesuaian tujuan dan fungsi dari tiap-tiap layanan bimbingan konseling dengan aspek yang ingin dicapai dalam *school well being*, sehingga materi layanan yang disampaikan adalah merupakan kebutuhan siswa di sekolah (3) kontribusi layanan bimbingan konseling dalam pengembangan *school well being* terdapat dalam bentuk jenis layanan yang diberikan, tujuan dan fungsi tiap-tiap layanan, sarana dan prasarana layanan bimbingan dan kompetensi guru pembimbing itu sendiri. Layanan bimbingan konseling juga perlu menjalin kerjasama dengan pihak lain yang ada di sekolah agar tercipta kerjasama yang positif dan bernilai bagi pelaksanaan layanan bimbingan konseling.

Kata Kunci: *Layanan Bimbingan Konseling, School Well Being*

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Melalui pendidikan diharapkan manusia memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang sangat diperlukan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Sekolah/madrasah sebagai salah satu sumber belajar siswa memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan, kesehatan dan perkembangan siswa selama berada di sekolah. Suasana sekolah bisa mempengaruhi perkembangan siswa antara lain pada aspek identitas diri, keyakinan akan kemampuan diri, gambaran mengenai kehidupan, hubungan antar pribadi, batasan norma antara yang baik dan buruk, serta konsep akan sistem sosial. Namun yang terjadi di lapangan masih banyak sekolah yang mengabaikan terciptanya suasana sekolah yang nyaman untuk belajar siswa. Hal ini karena tujuan utama dari sekolah masih berfokus pada pencapaian nilai akademis sehingga mungkin di bandingkan dengan sekolah lain. Aspek kenyamanan fisik, kepuasan saat belajar di kelas, hubungan dengan teman di sekolah juga perlu diperhatikan pihak sekolah.

Disinilah bimbingan dan konseling harus berperan aktif dalam mengembangkan *school well being* atau kesejahteraan siswa di sekolah agar visi dan misi sekolah dapat dicapai sesuai dengan apa yang menjadi harapan sekolah. Untuk mewujudkan hal ini dibutuhkan kerja keras, keikhlasan dan tekad yang kuat dari guru pembimbing di sekolah.

Layanan Bimbingan Konseling; *School Well Being*

Kata layanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara melayani atau sesuatu cara yang disepakati oleh seseorang dalam melayani orang lain. Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki, mengenai diri sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan jalan hidupnya secara tanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain. Kemudian Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Sehingga bimbingan konseling dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan terhadap individu atau sekelompok individu agar mampu selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, serta menyadari kembali akan eksistensi dirinya sebagai makhluk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Berdasarkan uraian di atas Layanan Bimbingan dan Konseling adalah suatu kegiatan Bimbingan Konseling yang dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (klien/ siswa), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan tersebut.

Teori-teori mengenai kesejahteraan telah banyak diteliti, sehingga menghasilkan konsep baru, teori tersebut menjelaskan beberapa konsep *well being*, yaitu diantaranya *subjective well being* (kesejahteraan subyektif) merupakan penilaian individu terhadap kehidupan mereka sendiri dalam menangkap esensi kesejahteraan; *psychological well being* merupakan penggabungan penerimaan diri, pertumbuhan pribadi, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, otonomi dan hubungan positif dengan orang lain; dan *emotional well being* mencakup persepsi.

Relevansi Layanan Bimbingan Konseling terhadap Pengembangan *School Well Being*

Layanan bimbingan dan konseling dibutuhkan terlebih di bidang pendidikan. Layanan Bimbingan Konseling merupakan layanan yang sangat tepat untuk diadakan di sekolah karena ketika siswa mendapatkan masalah dan dibantu untuk memecahkan masalah tersebut, maka tidak akan mengganggu proses perkembangan yang dilaluinya baik itu proses pembelajaran maupun proses berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.

Secara umum arti dari relevansi adalah kecocokan. Relevan adalah bersangkut paut, berguna secara langsung (kamus bahasa Indonesia). Relevansi berarti kaitan, hubungan. Sehingga dalam sub bab ini akan dibahas kesesuaian, kaitan antara layanan Bimbingan Konseling dalam pengembangan *school well being* di MTsN 6 Bantul. Sedangkan gambaran *school well being* di MTsN 6 Bantul dapat dikatakan sebagai ukuran kenyamanan yang dirasakan siswa yang bersekolah di MTsN 6 Bantul, hal-hal apa saja yang menjadi sumber ketidaknyamanan mereka sesungguhnya.

Ketidaknyamanan yang dirasakan siswa di MTsN 6 Bantul bersumber pada hasil jawaban siswa dalam assesment kebutuhan yang diberikan kepada siswa. Dari pendapat diatas maka yang menjadi tolak ukur kenyamanan siswa di MTsN 6 Bantul adalah apabila sumber masalah yang mereka rasakan di assesment kebutuhan dapat teratasi dengan baik melalui layanan bimbingan

konseling yang diberikan oleh guru pembimbing. Assesment yang digunakan adalah daftar cek masalah (DCM).

Menurut teori School Well Being yang disampaikan Konu dan Rimpella bahwa, bahwa *school well being* adalah sebagai sebuah keadaan sekolah yang memungkinkan individu memuaskan kebutuhan dasarnya, yang meliputi empat dimensi, yaitu *having*, *loving*, *being* dan *health*. Pengertian dari tiap-tiap dimensi tersebut adalah:

1. Dimensi *having* adalah Lingkungan fisik sekitar sekolah, yaitu tentang lingkungan yang sesuai untuk belajar siswa, kenyamanan, kebisingan, kesejukan serta pencahayaan; kurikulum atau pelajaran yaitu berkaitan dengan jadwal pelajaran, tugas-tugas yang diberikan, dan hukuman yang diterima oleh siswa jika terjadi pelanggaran peraturan; yang terakhir adalah pelayanan, yaitu mengenai fasilitas layanan yang disediakan oleh sekolah untuk siswa, seperti : kantin, toilet, tempat konseling, UKS, perpustakaan dan tempat ibadah.
2. Dimensi *loving* adalah Hubungan sosial merujuk pada lingkungan pembelajaran sosial, hubungan antara guru dan siswa, hubungan dengan teman di kelas, dinamisasi kelompok, bullying, kerjasama antara sekolah dan rumah, dan iklim sekolah.
3. Dimensi *being* merupakan adanya penghormatan terhadap individu sebagai seseorang yang berharga dalam masyarakat. Dalam konteks *school well being* dapat diartikan sebagai cara sekolah memberikan kesempatan pada siswa untuk mendapatkan pemenuhan diri, yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan talenta siswa sesuai bakat dan minat siswa.
4. Dimensi *Health* adalah berkaitan dengan status kesehatan, yakni tidak adanya sumber penyakit dan siswa sakit. Meliputi segi fisik, contoh: penyakit flu, skit kepala, sakit di bahu dan lain-lain, dan dari segi mental siswa, seperti simptom psikosomatis.

Setelah mengetahui makna kata relevansi dan uraian pengertian dimensi *school well being* maka akan kita bahas satu persatu relevansi dari tiap-tiap layanan Bimbingan Konseling tersebut di bawah ini:

a. Layanan Orientasi

Tujuan layanan ini membantu siswa mempelajari, mengenali lingkungan baru yang di tempatnya. Mengenali perilaku orang-orang di sekitarnya, mengenali situasi dan kondisi lingkungan tersebut dan mampu menggunakan pemahamannya itu untuk mengembangkan diri sehingga mempunyai peran penting di lingkungannya tersebut. Dimensi *having* di bangun dalam layanan ini. Dari data dilapangan diketahui, siswa yang mampu menyerap layanan orientasi dari guru pembimbing dengan baik terlihat cukup matang dan percaya diri dalam bergaul dan berinteraksi dengan guru ataupun sesama siswa.

b. Layanan Informasi

Tujuan layanan informasi ini berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dengan pemberian kebutuhan informasi-informasi penting yang ada, diharapkan konseli atau siswa akan merasa lebih siap dan percaya diri dalam membuat keputusan. Sehingga pilihan yang diambil merupakan hasil pemikiran yang maksimal.

Layanan informasi ini juga relevan dengan aspek *having* dalam pengembangan *school well being*, karena telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan kebutuhan diri berkaitan dengan informasi-informasi penting yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan dalam hidup mereka.

c. Layanan Penempatan Penyaluran

Layanan ini melakukan usaha-usaha yang dapat membantu peserta didik merencanakan masa depannya serta memberikan penempatan dan penyaluran yang tepat

sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kondisi dirinya sehingga siswa mampu berkembang bebas dan bijaksana dalam mengambil keputusan dan pilihan karirnya.

Contoh penerapan layanan penempatan dan penyaluran yang telah dilaksanakan di MTsN 6 Bantul adalah saat awal memasuki sekolah, berdasarkan tingkatan nilai UN siswa akan dimasukkan dalam kelas-kelas yang telah ditentukan atas dasar kompetensi akademis tertentu. Begitu juga saat menentukan kegiatan ekstrakurikuler, waka bagian kesiswaan bersama guru BK membantu siswa dalam mengarahkan kepada pilihan yang sesuai dengan kondisi diri siswa. Layanan penempatan dan penyaluran relevan dengan aspek *being* dalam pengembangan *school well being*.

d. Layanan Penguasaan Konten

Tujuan dari layanan ini adalah agar siswa memiliki kemampuan yang mendalam terhadap kompetensi tertentu, misalnya saja materi tentang pengenalan kelemahan diri. Siswa yang mampu mengenali kelemahan dirinya, diharapkan dapat lebih percaya diri dan mampu mengatasi kekurangannya tersebut dengan mengembangkan kelebihan yang dimiliki. Layanan penguasaan konten ini juga relevan dengan aspek *being*, siswa mendapatkan layanan yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan dirinya.

e. Layanan Konseling Individual

Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan konseli karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara beratap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri konseli, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku. Siswa yang masalahnya dapat diatasi melalui layanan konseling individu diharapkan akan merasa nyaman, percaya diri dan lebih puas untuk mengikuti proses belajar mengajar di sekolah tanpa beban lagi. Layanan konseling individu ini relevan dengan aspek *being* dan *loving* dalam pengembangan *school well being* yaitu menciptakan kenyamanan dan kepuasan siswa terhadap situasi di sekolah.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Relevansi layanan ini terhadap pengembangan *school well being* adalah kesesuaian dengan aspek *loving* (hubungan sosial). Dalam aspek *loving* dijabarkan bagaimana siswa merasa kebutuhan sosialnya terpenuhi di sekolah. Kebutuhan sosial tersebut adalah hubungan yang baik dengan sesama siswa, hubungan baik dengan para guru, tidak adanya perilaku bullying di sekolah. Bimbingan kelompok mengupayakan terciptanya kondisi tersebut. Melalui materi-materi yang dibahas dalam diskusi diharapkan peserta bimbingan kelompok dapat mencegah dan menjauhkan dirinya dari masalah sosial.

g. Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah suatu layanan yang dilakukan oleh konselor kepada sejumlah individu yang memiliki permasalahan relative sama. Guru BK perlu memperhatikan perbedaan karakteristik dari anggota kelompok dan permasalahan yang dialaminya, melalui diskusi terjadi proses dinamika kelompok yang dipimpin oleh konselor, anggota kelompok dapat saling membantu dan berinteraksi antar sesama anggota kelompok guna membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Terciptanya diskusi yang sehat, saling mengerti, menerima masukan teman dan mau memahami kelebihan serta kekurangan tiap anggota kelompok juga relevan dengan pengembangan *school well being* dalam aspek *Loving* dan *Being*, kerjasama dengan teman dapat lebih ditingkatkan melalui kegiatan konseling kelompok ini.

h. Layanan Mediasi

Layanan mediasi yaitu layanan bimbingan dan konseling dengan cara konselor menjadi penengah terhadap dua pihak yang sedang dalam keadaan tidak menemukan kecocokan sehingga membuat mereka saling bertentangan atau bermusuhan. Layanan mediasi ini relevan dengan aspek *loving* dalam pengembangan *school well being* yang dilaksanakan di MTsN 6 Bantul. Dalam aspek *loving* juga membahas hubungan baik antar sesama teman dikelas atau disekolah. Layanan mediasi berusaha mewujudkan terciptanya situasi yang kondusif dalam berteman di sekolah

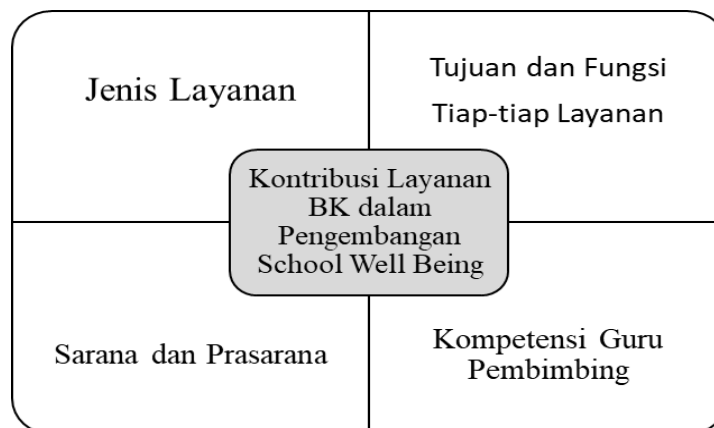
i. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi adalah layanan konseling oleh konselor sebagai konsultan kepada konsulti/ siswa dengan tujuan memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan konsulti dalam rangka membantu terselesaikannya masalah yang dialami pihak ketiga (konseli yang bermasalah). Layanan konsultasi ini relevan dengan pengembangan *school well being* dalam aspek *having* karena merupakan salah satu fasilitas untuk meningkatkan hubungan kerjasama dengan pihak lain.

Kontribusi Layanan Bimbingan Konseling dalam Pengembangan *School Well Being*

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kontribusi adalah iuran atau sumbangan. Masyarakat awam mengartikan kontribusi sebagai sumbangsih, bantuan atau peran, atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Kontribusi layanan bimbingan konseling bukan hanya diambil dari jenis layanan bimbingan konselingnya saja, tetapi juga dapat berasal dari tujuan dan fungsi dari pemberian layanan bimbingan konseling itu sendiri. Selain itu sarana dan prasarana layanan BK dan kompetensi guru BK sebagai fasilitator dari layanan BK itu sendiri adalah memegang peranan besar dalam mendukung pelaksanaan layanan BK.

Apabila digambarkan maka kontribusi aspek-aspek layanan BK dalam pengembangan *School Well Being* adalah seperti berikut:



Simpulan

Layanan bimbingan konseling di MTsN 6 Bantul mempunyai andil dalam membantu menciptakan kenyamanan secara psikis ketika siswa belajar dan mengembangkan potensinya di sekolah. Program bimbingan konseling yang telah di buat di MTsN 6 Bantul diawali dari hasil assesment kebutuhan yang di berikan kepada siswa. Assesment kebutuhan ini adalah Daftar Cek Masalah (DCM). Dari assesment inilah diperoleh jawaban kebutuhan apa yang sesungguhnya di

butuhkan siswa di sekolah yang merupakan dasar penyusunan program kerja bimbingan dan konseling.

Program tersusun dari empat bidang bimbingan, yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir yang dikemas dalam bentuk 9 jenis layanan BK, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling kelompok, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individu, layanan konsultasi dan layanan mediasi. Di lengkapi dengan kegiatan pendukung seperti aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, alih tangan kasus. Kesemua layanan ini secara teknis dapat diberikan dalam bentuk individual, kelompok atau klasikal tergantung pada kebutuhan pada saat itu. Layanan yang telah direncanakan dalam program bimbingan konseling dituangkan dalam bentuk RPLBK (rencana pemberian layanan bimbingan konseling).

Daftar Pustaka

- Ahmad, J.N. "Penggunaan School Well-Being Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Bertaraf Internasional Sebagai Barometer Evaluasi Sekolah", *Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora*, Volume 1, Desember 2010.
- Konu A.I., & Rimpela M.K., "Well-being in schools: a conceptual model". *Health Promot Int*, Vol. 17, 2002
- Musnamar, Tohari, dkk., 1992, *Dasar-Dasar Konseptual BK Islami*, Yogyakarta: UII Press
- Prayitno dan Amti, Erman, 2004, *Dasar-Dasar BK*, Jakarta: Rineka Cipta
- Salim, Peter, dan Yeni Salim, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern Inggris Pers
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut, 1998, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Bina Aksara
- Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Pekanbaru: Raja Grafindo Persada
- Walgito, Bimo, 2004, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Winkel, W.S, Sri Hastuti, 2005, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi